

## ANALISIS PENGARUH PEMBAYARAN NON TUNAI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DENGAN JUMLAH UANG BEREDAR SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Lusiana Anggraeni dan Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria\*

Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,  
Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*Corresponding Email: [nugroho.sbm@gmail.com](mailto:nugroho.sbm@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the impact of non-cash payments on the Rupiah exchange rate through the amount of money circulating in a narrow sense. This research is quantitative, utilizing secondary data as its source. The analytical method used in this study is path analysis, with the dependent variable being the Rupiah exchange rate. The independent variables are the volume of debit card transactions and the volume of electronic money, while the intervening variable is the amount of money circulating in a narrow sense. The period analyzed is from 2017 to 2020. The results show that both the volume of debit card transactions and the volume of electronic money have a significant effect on the Rupiah exchange rate. This study finds in the second model that the volume of debit card transactions, the volume of electronic money, and the Rupiah exchange rate significantly affect the amount of money circulating in a narrow sense.*

*Keywords: Rupiah Exchange Rate, Debit Card, Electronic Money, and Path Analysis.*

 <https://doi.org/10.14710/djoe.36932>



[This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license](#)

### PENDAHULUAN

Pembatasan aktivitas masyarakat atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan oleh Pemerintah saat ini sangat berpengaruh pada seluruh aktivitas dalam keseharian masyarakat. Terutama pada Sektor ekonomi, Terjadinya Resesi ekonomi adalah salah satu dampak diberlakukannya PSBB. Bank Indonesia mencatat pada Triwulan II 2020 Indonesia mengalami resesi sebesar minus 5.32 Persen (Bank Indonesia: Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV 2020). Walaupun demikian, Uniknya nilai tukar Rupiah terhadap Valuta Asing, terutama terhadap Dollar Amerika Serikat masih bisa dikatakan stabil.

Tidak hanya itu saja, kabar baik lainnya adalah Bank Indonesia mencatat adanya pertumbuhan transaksi digital dan penurunan transaksi tunai selama pandemi virus corona (Covid-19). Inovasi digital inilah yang perlu dimanfaatkan sebagai peluang dalam mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya transaksi-transaksi non tunai, maka Jumlah Uang yang Beredar (Uang Riil) yang beredar dalam masyarakat berkurang. Berkurangnya Jumlah Uang yang Beredar (JUB) dalam masyarakat ini secara teori Memiliki pengaruh yang searah dengan

pergerakan nilai tukar, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Mishkin, 2008:130).

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Melianda (2019) transaksi non tunai berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Krugman (2003), perkembangan teknologi informasi akan memberikan implikasi terhadap berkurangnya peran *base money* dalam transaksi pembayaran.

Semakin banyak jumlah uang yang beredar di dalam negeri maka *Ceteris Paribus*, nilai tukar rupiah terhadap valas akan melemah (depresiasi), begitupula sebaliknya semakin berkurangnya jumlah uang yang beredar di dalam negeri maka *Ceteris Paribus*, nilai tukar rupiah terhadap valas akan menguat (apresiasi). Sehingga Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari penggunaan pembayaran non tunai terhadap Nilai Tukar Rupiah melalui Jumlah uang beredar dalam arti sempit.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Kuantitas Uang Klasik

Teori kuantitas klasik dikemukakan oleh Irving Fisher. Teori kuantitas uang klasik oleh Irving Fisher dapat dirumuskan

$$MV = PT \quad (1)$$

M diartikan dengan uang yang beredar, yaitu uang kertas, uang logam dan uang giral yang terdapat dalam perekonomian. menggambarkan seberapa cepatnya perputaran uang yang terjadi dimasyarakat. Velocitas uang (kecepatan perputaran uang) adalah rata-rata jumlah berapa kali per tahun (perputaran) dari satu unit mata uang digunakan untuk membeli total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian (Mishkin, 2008).

### Teori Kuantitas Uang Klasik dan *e-money*

Berbicara mengenai teori kuantitas uang klasik tak lepas kaitannya dengan *velocity*. Irving Fisher berpendapat bahwa *velocity* ditentukan oleh institusi dalam sebuah perekonomian yang mempengaruhi cara seseorang melakukan transaksi.

Penggunaan *elektronik money* atau transaksi-transaksi non tunai untuk melakukan transaksi seperti sekarang ini, sehingga penggunaan uang secara tunai ketika berbelanja sudah tidak terlalu sering dilakukan. Maka lebih sedikit jumlah uang yang diperlukan untuk melakukan transaksi yang dihasilkan oleh pendapatan nominal (  $M$  turun *relative* terhadap  $P \times Y$  ), dan juga *velocity*  $(P \times Y) / M$  meningkat. Sebaliknya, jika lebih nyaman pembelian dilakukan dengan uang tunai, maka lebih banyak uang yang digunakan untuk melakukan transaksi yang dihasilkan oleh tingkat yang sama dengan pendapatan nominal, maka *velocity* turun.

### Teori Penawaran Uang

Penawaran uang adalah jumlah uang beredar dan tersedia dalam suatu perekonomian. Jumlah uang beredar menurut Rahardja dan Manurung (2008:324) adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kartal dan uang giral.

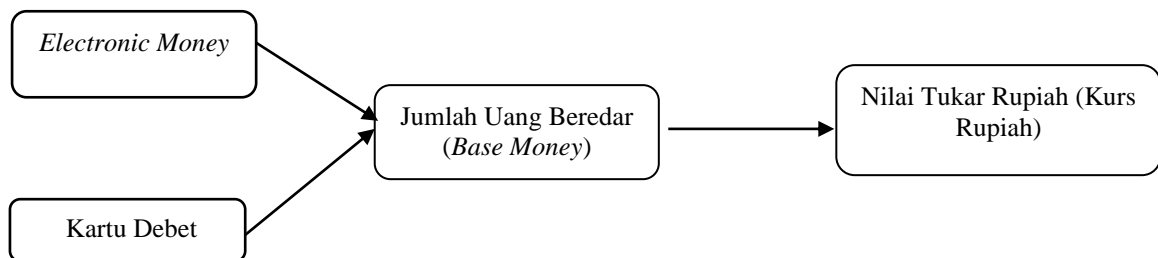
Menurut Muktar (2016:13) yang dimaksud uang beredar dalam arti sempit adalah jumlah semua uang kartal (kertas dan logam) dan uang giral yang ada ditangan masyarakat.

Sehingga dapat diformulakan sebagai berikut :

$$M1 = C + D \quad (2)$$

di mana M1 adalah jumlah uang yang beredar di masyarakat dalam arti sempit, C adalah *currency* yang merupakan uang kartal yang biasanya kita gunakan dalam transaksi sehari-hari. yaitu: uang kertas dan uang logam, dan D adalah *demand deposit* yang merupakan uang dalam bentuk giral dan cek. Konsep pengertian tersebut disebut juga dengan konsep pendekatan transaksional atau *transaction approach*.

### KERANGKA PEMIKIRAN DAN PERUMUSAN HIPOTESIS



Gambar 1. Kerangka Berfikir

### Hubungan Pembayaran Non Tunai dan Nilai Tukar Rupiah

Uang Elektronik sebagaimana yang telah dipahami sebagai sebuah alat pembayaran yang sah dalam bentuk digital sebuah *chip/server* digunakan untuk transaksi secara online dalam suatu perekonomian. Hal ini berpotensi untuk merubah fungsi permintaan dengan kata lain jika uang elektronik meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap apresiasi nilai tukar rupiah. Perbedaan nilai tukar suatu mata uang negara (kurs) pada prinsipnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang (Tajul, 2000: 129). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1: Pembayaran non tunai (*e-money* dan Kartu Debet) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah.

### Hubungan Nilai Tukar dan Jumlah Uang yang beredar

Ketika mata uang sebuah negara mengalami apresiasi (nilai mata uang negara itu meningkat dibandingkan dengan mata uang negara lain), barang negara tersebut harganya akan lebih mahal diluar negeri dan barang luar negeri di negara tersebut harganya akan lebih murah (dengan syarat harga di dalam negeri tidak berubah), ketika harga-harga murah maka Jumlah Uang Beredar di dalam masyarakat domestik akan lebih sedikit begitula sebaliknya, ketika mata uang suatu negara mengalami depresiasi, barang negara tersebut menjadi lebih murah di negara lain dan barang negara lain menjadi lebih mahal di negara tersebut, karena harganya yang mahal, masyarakat membutuhkan lebih banyak uang sehingga Jumlah Uang yang Beredar akan lebih banyak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1: Pembayaran non tunai (*e-money* dan Kartu Debet) melalui Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menguji teori dan hipotesis yang telah berlaku selama ini apakah memperkuat atau bahkan memperlemah teori dan hipotesis pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data time series bulanan dari tahun 2017- 2020 yang didapatkan dari Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan, dan Badan Pusat Statistik (BPS).

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam Penelitian ini, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (USD/IDR) sebagai Variabel Dependen, Volume *Electronic Money* dan Volume Kartu Debet sebagai Variabel Independen. Dan Jumlah Uang yang Beredar (JUB adalah M1) sebagai Variabel Intervening.

### Analisis Jalur (*Path Analysis*)

#### a. Model Analisis Jalur

Model analisis jalur yang melibatkan variabel tak bebas lebih dari satu, melibatkan penggunaan teknik regresi berganda lebih dari satu kali, untuk mengestimasi koefisien jalur.

$$JUB = \alpha + P^1 VEM + P^2 VKD + e1 \quad (3)$$

$$NTR = \alpha + P^1 VEM + P^2 VKD + P^3 JUB + e2 \quad (4)$$

Keterangan :

JUB : jumlah uang beredar (M1)

$\alpha$  : konstanta

$P^1 VEM$  : koefisien jalur volume transaksi *e-money* ke nilai tukar rupiah

$P^2 VKD$  : koefisien jalur volume kartu debit ke nilai tukar rupiah

$P^3 JUB$  : koefisien jalur jumlah uang beredar ke nilai tukar rupiah

e1 : *variance* variabel nilai tukar rupiah yang tidak dijelaskan oleh volume transaksi *e-money* dan volume kartu debit

e2 : *variance* variabel nilai tukar rupiah yang tidak dijelaskan oleh volume transaksi *e-money*, volume kartu debit, dan jumlah uang beredar

#### b. Mencari Nilai dari e1 dan e2

*e* merupakan *variance* variabel Dependen yang tidak dijelaskan oleh Variabel Independen, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$e = \sqrt{(1 - R^2)} \quad (5)$$

c. Menghitung Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Total Pengaruh antar Variabel yang Diteliti

Rumus dalam menghitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan total pengaruh adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengaruh Langsung} = p1 \quad (6)$$

$$\text{Pengaruh tak Langsung} = p2 \times p3 \quad (7)$$

$$\text{Total Pengaruh} = p1 + (p2 \times p3) \quad (8)$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deteksi Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Jarque-Bera	2,532
Probabilitas	0,212

Sumber : SPSS diolah 2022

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan bebas berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan SPSS menunjukkan hasil Deteksi Normalitas Nilai *Asymp.sig* sebesar 0.2. Maknanya, nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.2 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

### Deteksi Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas dengan metode *Tolerance* dan *VIF* dapat dilihat dari nilainya. apabila Nilai *Tolerance* lebih dari 0.10 dan Nilai *VIF* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, dan apabila nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 dan Nilai *VIF* lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 2. Uji Multikolinierilitas

Variabel	Colinearity Tolerance	VIF
VEM	0.548	1.825
VKD	0.769	1.300

Sumber : SPSS diolah 2022

Berdasarkan hasil deteksi multikolinearitas pada tabel 2 nilai *VIF* volume *e-Money* sebesar 1.825 ( $1.825 < 10$ ). dan nilai dari *Tolerance* sebesar 0.548 ( $0.548 > 0.10$ ). maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas Dan untuk volume Kartu Debet, nilai *VIF* volume Kartu Debet sebesar 1.300 ( $1.300 < 10$ ). Dan nilai dari *Tolerance* sebesar 0.769 ( $0.769 > 0.10$ ). maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

### Regresi Linear Berganda I

$$JUB = \alpha + \beta VEM + \beta VKD + e \quad (9)$$

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Model 1

Rangkuman Hasil Regresi Model I	Koefisien	Sig
Konstata	532.340	
VEM	0.459	3.347
VKD	(0.277)	5.401
Uji Koefisien Determinasi dan e1		
R- Square	0.574	
Variance	0.653	

Sumber : SPSS Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$JUB = 532.340 + 0.459 VEM - 0.277 VKD \quad (10)$$

Koefisien Variabel VEM sebesar 0.459 apabila *e-money* mengalami peningkatan volume transaksi 1, Jumlah Uang Beredar akan mengalami peningkatan 0.573 dan Koefisien VKD sebesar -0,277, artinya jika Transaksi Kartu Debet mengalami peningkatan volume transaksi 1, maka Jumlah Uang Beredar akan mengalami penurunan 0,277.

Nilai dari *R Square* yaitu sebesar 0.574, sumbangan pengaruh variabel Volume *e-money*, dan Volume Kartu Debet terhadap Variabel Jumlah Uang Beredar sebesar 57,4% sementara sisanya 42,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui nilai dari e1 dapat dirumuskan sebagai berikut :  $e1 = \sqrt{1 - 0.574} = 0,653$ .

### Regresi Linear Berganda II

$$NTR = \alpha + P^1 VEM + P^2 VKD + P^3 JUB + e2 \quad (11)$$

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Model II

Rangkuman Hasil Regresi dan uji t Model II	Koefisien	t-statistik	Sig.
Konstata	453.981		0.000
VEM	0.428	3.347	0.000
VKD	(0.304)	5.401	0.000
JUB	0.372	3.978	0.000
Uji Koefisien Determinasi dan e2			
R- Square	0.614		
Variance	0.600		
Uji F			
F-Tabel	2.81		
F-Statistik	63.787		
Sig	0.000		

Sumber: SPSS Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$NTR = 453981 - 0.304 VKD + 0.428 VEM + 0.372 JUB \quad (12)$$

Koefisien Variabel VEM sebesar 0.428 apabila *e-money* mengalami peningkatan volume transaksi 1, Jumlah Uang Beredar akan mengalami peningkatan 0.428 dan Koefisien Variabel VKD sebesar -0,304, artinya jika Transaksi Kartu Debet mengalami peningkatan volume transaksi 1, maka Jumlah Uang Beredar akan mengalami penurunan 0,304.

Hasil uji- F (simultan) menghasilkan bahwa nilai signifikansi  $F 0.000 < 0.05$ , berarti model ini adalah layak. Variabel VEM, VKD, dan JUB memiliki pengaruh signifikan terhadap NTR. Nilai dari *R Square* yaitu sebesar 0.614, maknanya sumbangan pengaruh variabel Volume e-money, Volume Kartu Debet, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 61,4% sementara sisanya 38,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui nilai dari  $e^2$  dapat dirumuskan sebagai berikut :  $e^2 = \sqrt{1 - 0.813} = 0,6$

Nilai signifikansi VEM, VKD, dan JUB sebesar 0.00. nilai tersebut lebih kecil daripada 0.05 (alpha: 0.05) yang artinya variabel Volume *e-money* (VEM), Volume Kartu Debet (VKD), dan Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Nilai Tukar Rupiah.

Sementara itu nilai t-statistik dari variabel VEM sebesar 3.347, VKD sebesar 5.401, dan JUB 3.978. angka tersebut lebih besar dari t-tabel yaitu 2.0024. Maka dapat disimpulkan bahwa, variabel nilai transaksi *e-money*, nilai transaksi Kartu Debet, dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah.

Tabel 5. Hasil Analisis Jalur

Variabel	Kontribusi		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
VEM terhadap NTR	0.428	-	0.428
VKD terhadap NTR	0.304	-	0.304
JUB terhadap NTR	0.372	-	0.372
VEM terhadap JUB	0.459	-	0.459
VKD terhadap JUB	0.277	-	0.277
VEM terhadap NTR melalui JUB	-	$(0.459 \times 0.372) = 0.171$	$(0.428 + 0.171) = 0.599$
VKD terhadap NTR melalui JUB	-	$(0.277 \times 0.372) = 0.103$	$(0.304 + 0.103) = 0.407$

Sumber: Data Diolah 2022

### Analisis Pengaruh Volume Transaksi *e-money* (VEM) terhadap Nilai Tukar Rupiah (NTR)

Nilai signifikansi Volume Transaksi *e-money* (VEM) sebesar 0.00. nilai tersebut lebih kecil dari 0.005 ( $0.000 < 0.005$ ) dan nilai beta VEM adalah Positif sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung Volume *e-money* (VEM) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah (NTR). sehingga dapat disimpulkan H1 Diterima dan H0 Ditolak

### Analisis pengaruh Volume Kartu Debet (VKD) Terhadap Nilai Tukar Rupiah (NTR)

Diketahui nilai signifikansi Volume Transaksi Kartu Debet (VKD) sebesar 0.00. nilai tersebut lebih kecil dari 0.005 ( $0.000 < 0.005$ ) dan nilai beta VKD adalah Negatif. sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan negatif variabel Volume Kartu Debet (VKD) terhadap Nilai Tukar Rupiah (NTR). sehingga dapat disimpulkan H0 Diterima dan H1 Ditolak.

### **Analisis Pengaruh Volume Transaksi *e-money* (VEM) melalui Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Nilai Tukar Rupiah (NTR)**

Pengaruh langsung yang diberikan Volume *e-money* (VEM) Terhadap Nilai Tukar Rupiah (NTR) sebesar 0.428. sedangkan pengaruh tidak langsung adalah 0.171. Dari perhitungan tersebut dapat kita lihat bahwa pengaruh langsung yang diberikan Volume *e-money* terhadap Jumlah Uang Beredar sebesar 0.459 dan pengaruh tidak langsung langsungnya sebesar 0.71. artinya, pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. maka berkesimpulan bahwa secara tidak langsung Volume *e-money* (VEM) melalui Jumlah Uang Beredar (JUB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah (NTR). Sehingga dapat disimpulkan H1 Ditolak H0 Diterima.

### **Analisis Pengaruh Volume Kartu Debet (VKD) melalui Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Nilai Tukar Rupiah (NTR)**

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan Volume Kartu Debet (VKD) terhadap Nilai Tukar Rupiah (NTR) sebesar 0.304 dan pengaruh tidak langsungnya 0.103. Sedangkan pengaruh langsung yang diberikan Volume Kartu Debet (VKD) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) sebesar 0.277 dan pengaruh tidak langsungnya sebesar 0.103. artinya, pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Maka berkesimpulan bahwa secara tidak langsung Volume Kartu Debet (VKD) melalui Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Nilai Tukar Rupiah (NTR) tidak berpengaruh secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan: Hipotesis 4 : H1 Ditolak H0 Diterima.

### **Pembahasan**

*Electronic Money* secara parsial berpengaruh Positif terhadap Nilai Tukar Rupiah, artinya semakin tinggi penggunaan transaksi uang elektronik akan meningkatkan Nilai Kurs Rupiah (melemahnya rupiah). Dengan ditekannya penggunaan transaksi non tunai (*cash-less society*) oleh Bank Indonesia, diharapkan dapat mengendalikan uang rill yang beredar dalam masyarakat. Namun, langkah Bank Indonesia ini masih belum bisa menguatkan mata uang rupiah terhadap Dollar AS. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan transaksi pembayaran secara digital bukan satu-satunya faktor penyebab pergerakan kurs rupiah. Selain itu, transaksi pembayaran secara digital masih sangat minim dilakukan karena masih banyaknya masyarakat yang awam terhadap penggunaan fasilitas transaksi non tunai serta masih banyak toko ataupun merchant yang menggunakan pembayaran tunai.

Kartu Debet secara parsial berpengaruh Negatif terhadap Nilai Tukar Rupiah, artinya semakin tinggi penggunaan transaksi kartu debit akan menurunkan Kurs Rupiah (Rupiah menguat). Kartu ATM/Debet merupakan produk alat transaksi yang paling banyak beredar dan digunakan oleh masyarakat Indonesia. hampir semua kalangan masyarakat memiliki kartu debit. Hampir sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki Kartu Debet, tak heran transaksi Kartu Debet di Indonesia menjadi alat transaksi finansial yang sering digunakan sebagian besar rakyat Indonesia dibandingkan dengan alat transaksi lainnya. Eksistensi Kartu Debet ini mempengaruhi perekonomian. Banyaknya Transaksi Kartu Debet berpengaruh pada Jumlah Uang beredar di Indonesia. Semakin tinggi atau banyak transaksi yang



dilakukan melalui kartu debit, semakin berkurangnya uang *rill* (uang kartal) yang beredar di masyarakat, secara tidak langsung mata uang rupiah menguat. Selain itu, juga di dukung dengan adanya mesin *EDC* dapat ditemui disebagian besar modern supermarket di Indonesia sebagai alat pembayaran yang semakin mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran melalui kartu debit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Volume Kartu Debet secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah. artinya, hubungan Volume Kartu Debet terbalik dengan Nilai Tukar Rupiah. Semakin tinggi Volume Kartu Debet maka akan semakin menurun Nilai Tukar Rupiah. Sedangkan Volume *Electronic Money* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah. artinya, hubungan Volume *Electronic Money* searah dengan Nilai Tukar Rupiah. Semakin tinggi Volume *Electronic Money* maka akan semakin meningkatkan Nilai Tukar Rupiah.

Peningkatan penggunaan transaksi non tunai membawa dampak baik bagi perekonomian, Sehingga, Pemerintah ataupun instalasi terkait harus lebih gencar mengenalkan penggunaan Transaksi Pembayaran non tunai kepada masyarakat luas agar penggunaan Transaksi Pembayaran non tunai terus meningkat sehingga dapat menjaga stabilisasi Nilai Tukar Rupiah, dan dapat mengontrol tingkat Jumlah Uang yang Beredar di masyarakat agar tidak terjadi inflasi yang berlebihan di kemudian hari.

Penelitian ini masih terbatas pada periode waktu yang hanya mencakup 4 Tahun dan juga penggunaan variabel penelitian yang masih terbatas sehingga belum mampu mewakili seluruh kondisi perekonomian. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambahkan periode dan variabel lebih banyak lagi dalam penelitian. Sehingga, hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi perekonomian secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Miskhin, F. S. (2008). *Ekonomi uang, perbankan, dan pasar keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan kebijakan moneter triwulan IV 2020*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-IV-2020.aspx>
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2003). *International economics: Theory and practice* (8th ed.). New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Tajul Khalwati. (2000). *Inflasi dan solusinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardja Prathama, & Manurung, M. (2008). *Pengantar ilmu ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi)* (3rd ed.). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kementerian Perdagangan. (n.d.). *Nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah*. <https://satudata.kemendag.go.id/exchange-rates>
- Bank Indonesia. (n.d.). *Meta data alat pembayaran dengan menggunakan kartu*. <http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Sistem+Pembayaran/APMK>
- Muktar, B., Rahmidani, R., & Siwi, M. K. (2016). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: Kencana.



Bank Indonesia. (n.d.). *Jumlah transaksi uang elektronik beredar*.  
<https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.html>